

Implementasi Program Golden Moral untuk Membentuk Generasi Khairu Ummah bagi Santri TPQ Pelangi Nusantara

Agtika Yasyfa Nur Azizah^{1*}, Ayu Tri Agustin², Dyah Mustika Chandra Dewi³,
Mutiara Nur Anisa⁴, Zahroh Nur Azizah⁵, Anggit Wicaksono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ¹agtika.18@gmail.com, ²ayutriagustin@students.unnes.ac.id,

³dyahmustika20@students.unnes.ac.id, ⁴mutiaraxiomi32@students.unnes.ac.id,

⁵zahrohnurazizah06@gmail.com, ⁶anggit_w@mail.unnes.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: February 2025

Revised: March 2025

Accepted: March 2025

Keywords: *Golden Habits, Children's Morals, Character Education, Al-Qur'an Education Park*

Abstract: *TPQ Pelangi Nusantara has several issues, including the absence of a standardized curriculum, limited teaching staff, and lack of parental involvement in children's character education. As a solution, the Golden Moral program is implemented by adjusting the principles of golden habits, a concept that emphasizes the formation of good habits in daily life. The program aims to improve children's morals and the quality of TPQ education through various activities such as program socialization and distribution of supporting books, Qur'an and Iqro reading and writing training, and strengthening speaking skills through speech training. In addition, there is also literacy corner (pojok literasi), worship education (wudhu, tayamum, salat), game-literasi (garasi), and creation event (ajang kreasi). The program runs for four months, from August to November 2023. This program succeeded in changing the behavior of students to be better and have a positive character and succeeded in improving the quality of learning in TPQ. Santri also experienced an increase in the ability to read and write the Qur'an of the students, the students' understanding of speech materials, worship, and other islamic materials, as well as fostering creativity in their work.*

Kata Kunci: *Golden Habits, Moral Anak, Pendidikan Karakter, Taman Pendidikan Al-Qur'an*

Abstrak: *TPQ Pelangi Nusantara menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketiadaan kurikulum, keterbatasan tenaga pengajar, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Sebagai solusi, program Golden Moral diterapkan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip dari golden habits, sebuah konsep yang menekankan pembentukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan moral anak dan kualitas pendidikan TPQ melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi program dan pendistribusian buku penunjang, pelatihan baca-tulis Al-Qur'an dan Iqro, serta penguatan keterampilan berbicara melalui pelatihan pidato. Selain itu, terdapat juga pojok literasi (poksi), edukasi ibadah (wudhu, tayamum, salat), game-literasi (garasi), serta ajang kreasi. Program ini berlangsung selama empat bulan, dari Agustus hingga November 2023. Program ini berhasil mengubah perilaku santri menjadi lebih baik dan berkarakter positif serta berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Santri juga mengalami peningkatan dalam kemampuan*

membaca dan menulis Al-Qur'an santri, pemahaman santri terkait materi pidato, ibadah, dan materi keislaman lainnya, serta menumbuhkan kreativitas dalam berkarya.

Pendahuluan

Mempelajari Al-Qur'an merupakan langkah awal yang penting bagi setiap muslim sebelum mendalami hal lainnya. Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran tersebut berperan besar dalam membentuk karakter seseorang.¹ Salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut yakni menggabungkan pendekatan belajar dan bermain berbasis Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami ajaran islam tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku positif yang akan dibawa hingga dewasa.² Baca Tulis Al-Qur'an juga memegang peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³

Adapun pendidikan agama islam ini bertujuan untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam ke dalam cara pandang dan sikap seseorang, sehingga menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴ Namun, proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain rendahnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah pengajar, serta beragamnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Selain itu, pengaruh budaya asing serta kemajuan ilmu teknologi yang kian pesat dan bebas juga turut memengaruhi minat membaca Al-Qur'an di kalangan keluarga muslim. Akibatnya, kebiasaan membaca Al-Qur'an semakin jarang dilakukan. Apabila permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada melemahnya moral dan ibadah yang jauh dari tuntutan Nabi Muhammad SAW.⁵

Di sisi lain, masih banyak anak-anak dan orang dewasa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, memahami panjang dan pendek Al-Qur'an, serta menguasai tajwid dan makhorijul huruf.⁶ Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari

¹ Usiono Usiono et al., "Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3490–97, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30984/nyiu.v1i1.372>.

² Sa'idatud Daroini and Pambudi Handoyo, "Praktik Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Jombang," *Paradigma* 3, no. 1 (2015): 1–8.

³ Choiriyah Choiriyah, Dwi Noviani, and Nabila Nabila, "Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306, <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.636>.

⁴ Warmin et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Tenaga Pendidik Dalam Memberikan Materi Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Dan Orang Dewasa Di Kecamatan Cigudeg," *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 02, no. 01 (2024): 12–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.94>.

⁵ Andi M Nagauleng et al., "Training of Reading the Quran and Basic English at TPA Darussalam Bailang Mosque," *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 32–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/nyiu.v1i1.372>.

⁶ Mimi Mita Rosadi et al., "Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Anak-Anak KP.Golat Desa Pangkalan,"

berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk membangkitkan kembali kebiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pendidikan TPQ tidak diwajibkan di Indonesia, perkembangannya tetap pesat karena banyak orang tua yang membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar pendidikan membaca Al-Qur'an.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan agama nonformal yang bagi anak-anak muslim usia TK, siswa sekolah dasar, dan/atau siswa madrasah ibtidaiyah (SD/MI) ke atas.⁸ TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan materi keislaman seperti fiqih, shalat, dan sejarah Islam.⁹ TPQ juga dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral melalui penguatan pendidikan karakter pada anak sehingga anak menjadi muslim yang taat.¹⁰ Pembentukan karakter ini sangat penting untuk menciptakan generasi khairu ummah yaitu generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak, melakukan amar ma'ruf (kebaikan), nahi munkar (menjauhi keburukan), dan beriman kepada Allah SWT.¹¹

Lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi keagamaan anak-anak di Dusun Deliksari adalah TPQ Pelangi Nusantara. Dusun Deliksari berada di wilayah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa tersebut terdiri dari 1 RW dan 6 RT, dengan jumlah 215 kepala keluarga dan 694 jiwa.¹² TPQ Pelangi Nusantara dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut: 1) belum memiliki kurikulum yang baku; 2) belum memiliki standar kompetensi baca tulis Al-Qur'an dan materi lainnya; 3) kurangnya tenaga pengajar; 4) materi ajar yang tersedia umumnya berupa buku Iqro' dan Al-Qur'an; 5) tidak adanya buku kegiatan

DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya 1, no. 2 (2023): 31-37, <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.469>.

⁷ Saepuddin and M. Zamhari, "Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an Dan Fikih Ibadah Di Batam Dan Tanjungpinang," *Surya Abdimas* 5, no. 2 (2021): 140-49, <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025>.

⁸ Merdekawaty Ana and Fatmawati, "Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran," *Pengembangan Masyarakat Lokal* 3, no. 2 (2020): 172-77, <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jpml.v3i2.306>.

⁹ Shifaul Jannah and Wisnu, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/39832>.

¹⁰ Indriyani Tri Jayanti et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69-79, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.

¹¹ Puji Rahmawati, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khairu Ummah," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro*, 2023, 264-70, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1523/0>.

¹² Honorata Ratnawati Dwi Putranti et al., "Mengintegrasikan Eco Print Dan Eco Enzim: Produk Ramah Lingkungan Multi Fungsi Di Kampung Delik Sari, Semarang," *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 14-23, <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/perigel.v2i1.486>.

untuk setiap santri; dan 6) minimnya perhatian orang tua karena orang tua kurang memahami pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama.

Sebagai solusi atas permasalahan di TPQ Pelangi Nusantara, maka dilaksanakan Program Golden Moral untuk memperkuat moral santri melalui konsep Golden Habits, yaitu kebiasaan baik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Konsep ini sebelumnya telah diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, dengan lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, kerjasama, mandiri, integritas, dan nasionalisme.¹³ Program Golden Moral mengadaptasi konsep Golden Habits yang tentunya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nonformal. Program golden moral diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pemahaman materi keislaman, serta pembentukan karakter Islami yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Tempat dan Waktu

Program golden moral dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November 2023. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah TPQ Pelangi Nusantara yang berlokasi di Dusun Deliksari, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Khalayak Sasaran

Sasaran program golden moral ini yakni santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Pelangi Nusantara. Jumlah peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan cenderung fluktuatif (setiap hari jumlah peserta berbeda). Rata-rata santri yang hadir dalam satu kali kegiatan yaitu 25 orang dan bisa mencapai 50 orang santri di hari-hari tertentu.

Rincian Program

Program Golden Moral merupakan program yang berbentuk pengabdian masyarakat. Program ini menjadi solusi efektif untuk memperkuat moral anak yang mana menggunakan acuan pada konsep Golden Habits, yaitu kebiasaan-kebiasaan baik yang diteladani dari Rasulullah SAW. Adapun rincian program golden moral untuk anak-anak dan remaja di TPQ Pelangi Nusantara sebagai berikut; (1) Sosialisasi program dan pendistribusian buku penunjang, (2) Pelatihan baca-tulis Al-Qur'an dan Iqro, (3) Poksi (Pojok Literasi), (4) Pelatihan pidato, (5) Edukasi Ibadah (Wudhu, Tayamum, Salat), (6) Garasi (Game-Literasi), (7) serta ajang kreasi.

Pelaksanaan Program

Program golden moral dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang

¹³ Arham Junaidi Firman and Nur Hidayat, "Strengthening Character Education Based on Golden Habits at SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2020): 189–210, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1886>.

yang beranggotakan 5 orang dan bekerjasama dengan pembina TPQ Pelangi Nusantara.

Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi program golden moral dilihat dari hasil kegiatan dalam bentuk cakupan berupa tabel, gambar, diagram, maupun foto dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Program golden moral dilakukan di TPQ Pelangi Nusantara. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Agustus hingga November 2023. Berikut kegiatan yang dilaksanakan selama program golden moral:

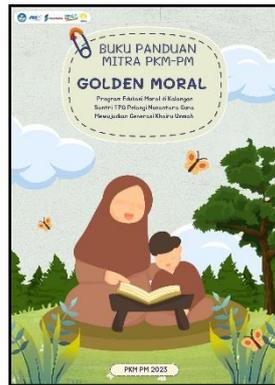
Sosialisasi Program dan Pendistribusian Buku Penunjang



Gambar 1. Buku Kegiatan Harian Santri

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan pendistribusian buku penunjang. Buku penunjang ini terdiri dari modul pembelajaran dan buku kegiatan harian. Buku kegiatan harian ini dibagikan kepada para santri. Santri diajarkan untuk mengisi buku tersebut. Buku ini digunakan untuk mengontrol kegiatan harian santri dan dapat dijadikan sebagai database yang memudahkan pengajar TPQ untuk memantau perkembangan santri.

Adapun isi dari buku kegiatan harian yakni lembar baca iqro/Al-Qur'an, lembar hafalan surat, doa, dan hadis, serta lembar amal yaumi. Berdasarkan evaluasi pada buku kegiatan harian, menunjukkan bahwa santri dengan usia TK hingga SD kurang memahami buku ini dan tidak dapat mengisi buku kegiatan harian. Solusi yang dilakukan adalah pengajar menanyakan kepada santri, kemudian melakukan pencatatan di buku kegiatan harian. Sementara santri usia SMP dapat memahami buku tersebut, tetapi tidak rutin diisi setiap hari.



Gambar 2. Modul Pembelajaran TPQ

Sebagai pelengkap buku kegiatan harian, tim pengabdian menyusun sebuah modul pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi pembina dan pengajar TPQ. Modul ini disusun untuk memperkuat kurikulum pembelajaran. Penyusunan modul ini didasarkan pada referensi buku dan jurnal. Modul ini mencakup kurikulum pembelajaran santri yang telah diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, serta dilengkapi dengan materi keislaman lainnya seperti surah-surah pendek, hadist, doa harian, dan aspek keagamaan lainnya.

Pelatihan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Iqro



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an

Pelatihan baca tulis Al-Qur'an dan Iqro di TPQ Pelangi Nusantara menerapkan metode sorogan, di mana santri membaca dihadapan pengajar dan menyimaknya. Berdasarkan tingkat kemampuannya, santri dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu kelompok Iqro' 1-2, Iqro' 3-4, Iqro' 5-6, dan kelompok al-qur'an. Santri yang telah mahir dalam membaca Al-Qur'an dibimbing untuk meningkatkan kefasihan mereka dengan menerapkan tartil dan kaidah tajwid yang benar, serta menghafal surah-surah pendek. Sementara itu, bagi santri yang masih belajar iqro', pelatihan difokuskan pada membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah.

Pelaksanaan pelatihan ini terbukti meningkatkan antusiasme santri dalam belajar baca tulis al-qur'an. Selama kegiatan berlangsung, santri aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan serta merespons pertanyaan pengajar dengan baik.

Usai kegiatan pelatihan, santri diberi kegiatan yang menyenangkan seperti mengisi buku kegiatan harian, menghafal doa harian, menghafal surah pendek, edukasi moral, bermain game, ataupun bernyanyi bersama.

Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pemahaman keagamaan santri. Hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa santri mampu membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memperkaya pengetahuan santri tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pojok Literasi (Poksi)



Gambar 4. Pojok Literasi

Tim pengabdian menghadirkan pojok literasi di salah satu sudut ruangan sebagai ruang baca bagi santri. Beragam buku disediakan, mulai dari Al-Qur'an, iqro, juz amma, asmaul husna, buku bacaan islami, buku cerita anak, hingga majalah anak. Pojok literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan santri dalam membaca serta memperkaya wawasan santri melalui kegiatan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa santri mulai tertarik membaca buku baik sebelum maupun setelah sesi pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an (PBTA).

Pelatihan pidato



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pidato

Kegiatan pelatihan pidato menggunakan metode ceramah dengan menggunakan

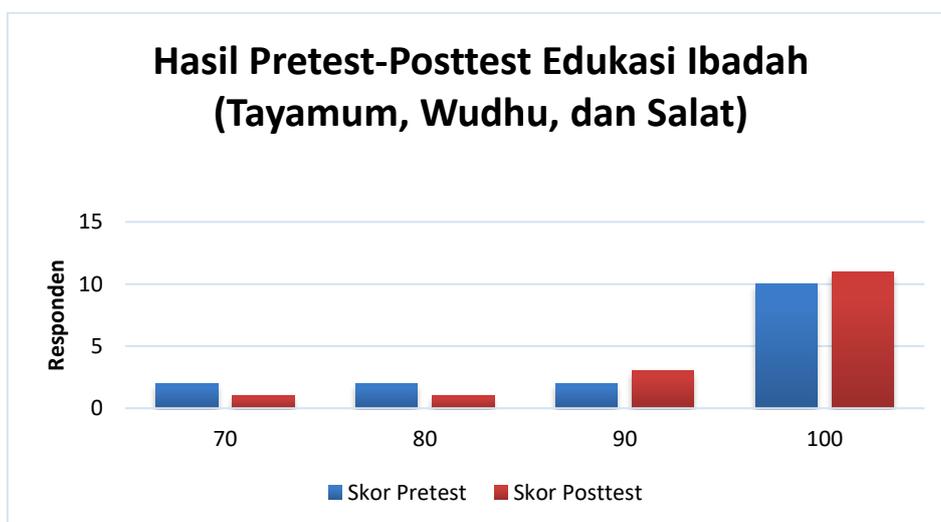
bantuan papan tulis untuk memaparkan materi yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Jumlah santri yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 20 orang. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk membekali santri agar berani berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berdakwah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri mengikuti kegiatan dengan antusias, yang terlihat dari interaksi aktif mereka dengan pemateri melalui sesi tanya jawab. Selain itu, santri juga dibimbing untuk melatih ekspresi dan gerak tubuh agar lebih percaya diri saat berpidato.

Edukasi Ibadah (Tayamum, Wudhu, dan Sholat)



Gambar 6. Kegiatan Edukasi Ibadah

Metode yang digunakan ketika edukasi ibadah adalah metode ceramah dengan bantuan media poster. Ada tiga materi yang disampaikan, yaitu: (1) Materi tayamum mulai dari niat tayamum, rukun tayamum, hal yang membatalkan, dan syarat dibolehkan tayamum. (2) Materi wudhu meliputi niat wudhu, tepuk wudhu, rukun wudhu, hal yang membatalkan, tata cara wudhu dan do'a setelah wudhu. (3) Materi salat mulai dari niat salat fardhu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya), rukun salat, tata cara salat, dan hal yang membatalkan salat.



Grafik 1. Hasil *Pretest-Posttest* Edukasi Ibadah (Tayamum, Wudhu, dan Salat)

Evaluasi dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pretest-posttest. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan santri sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Jumlah santri yang hadir sebanyak 30 santri, tetapi hanya 16 santri yang mengerjakan pretest-posttest. Hal ini dikarenakan pengukuran hanya ditujukan untuk santri usia SD kelas 3-6 dan SMP. Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa pada nilai pretest terdapat dua santri yang mendapat nilai 70, dua santri mendapat nilai 80, dua santri mendapat nilai 90 dan sisanya mendapat nilai 100. Sedangkan hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat satu santri yang mendapat nilai 70, satu santri mendapat nilai 80, tiga santri yang mendapat nilai 90, dan sisanya mendapat nilai 100. Terjadi peningkatan nilai pada skor posttest. Peningkatan skor ini menandakan bahwa santri menyimak dan mendengarkan materi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Garasi (Game-Literasi)



Gambar 7. Kegiatan Game Literasi

Penerapan media pembelajaran berupa Games Literasi (Garasi) memberikan terobosan baru dan inovasi pembelajaran yang baru bagi TPQ Pelangi Nusantara. Hal ini dikarenakan belum pernah diterapkan di TPQ ini. Game-Literasi adalah pembelajaran interaktif menggunakan media kartu cetak. Jumlah santri yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yakni 30 orang. Prosedur Garasi (Game-Literasi) ini yaitu para santri dibagi menjadi tiga kelompok. Tiap kelompok diberi sepuluh kartu pertanyaan, kemudian satu persatu mencari jawaban soal di kartu yang telah disediakan. Kecepatan, kemampuan literasi, kekompakan, dan wawasan menjadi hal yang fokus utama pada permainan ini. Materi yang dimuat dalam permainan ini yaitu wawasan islami dan moral seperti akhlaq nabi, hadis, rukun salat, rukun iman, rukun islam, malaikat, kisah nabi, dan doa-doa pendek.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para santri sangat antusias dalam mengikuti permainan ini. Rata-rata jawaban tiap kelompok sudah benar. Dari sepuluh soal yang diberikan, terdapat satu kelompok yang memiliki satu jawaban salah. Sementara, dua kelompok lainnya bisa menjawab sepuluh pertanyaan dengan benar. Satu kesalahan tersebut terdapat pada bagian doa pendek. Setelah permainan selesai, pengajar mengulas terkait soal dalam kartu tersebut dan diberitahu jawaban yang benar. Melalui permainan

ini, santri dapat meningkatkan pengetahuannya melalui cara yang menyenangkan.

Ajang Kreasi



**Gambar 8. Kegiatan Ajang Kreasi
(Mewarnai)**



**Gambar 9. Kegiatan Ajang Kreasi
(Puzzle)**

Ajang kreasi adalah kegiatan pertunjukan bakat dan kreasi dari santri TPQ. Kegiatan ajang kreasi ini terbagi menjadi empat kategori diantaranya lomba azan, mewarnai kaligrafi, menyusun puzzle, dan hafalan surah pendek. Lomba azan diikuti oleh 8 santri laki-laki. Kriteria penilaian lomba azan dilihat dari tiga aspek yakni makhraj dan tajwid, lagu, serta adab. Lomba mewarnai kaligrafi diikuti oleh 50 santri. Kriteria penilaian lomba mewarnai kaligrafi dilihat dari tiga aspek yakni komposisi warna, kecermatan/ketelitian, dan kerapian/kebersihan.

Lomba puzzle diikuti oleh 20 santri. Peserta yang dinyatakan sebagai pemenang adalah peserta yang berhasil menyelesaikan susunan puzzle dengan waktu tercepat. Lomba hafalan surah pendek diikuti oleh 10 santri. Kriteria penilaian lomba hafalan surah pendek dilihat dari tiga aspek yakni hafalan, kelancaran, dan adab. Pilihan surah yang dilombakan yakni terdiri dari surah al-fatihah hingga ad-dhuha.



**Gambar 10. Kegiatan Ajang Kreasi
(Hafalan Surat Pendek)**



**Gambar 11. Kegiatan Ajang Kreasi
(Adzan)**

Kegiatan ajang kreasi terlaksana dengan tertib dan lancar. Para santri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ajang kreasi ini. Kendala yang dialami pada saat lomba yakni santri masih tampak malu-malu sehingga durasi waktu perlombaan diperpanjang, beberapa santri tidak melakukan pendaftaran sehingga media yang disediakan kurang,

serta santri laki-laki tampak kurang percaya diri khususnya pada perlombaan azan. Kegiatan ajang kreasi ini diakhiri dengan penutupan. Adapun rangkaian penutupan ajang kreasi yakni pembukaan dan hafalan surat bersama, kajian singkat, pengumuman lomba dan pembagian hadiah, serta diakhiri dengan foto bersama.

Setiap perlombaan diambil tiga pemenang. Pada saat pengumuman lomba, para santri sangat antusias dalam mendengarkan dan terlihat raut wajah senang. Ajang kreasi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai pendidikan agama sejak dini, menumbuhkan karakter dan spiritual santri, serta menumbuhkan rasa percaya diri.¹⁴ Berbagai lomba yang diadakan pada ajang kreasi juga bermanfaat untuk menyalurkan kemampuan dan minat santri, mengasah daya ingat, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kreativitas santri.¹⁵ Diharapkan kegiatan ajang kreasi akan berlanjut dan dilaksanakan setiap tahunnya, khususnya pada saat acara hari besar islam.



Gambar 12. Foto Bersama Santri TPQ Pelangi Nusantara

Program golden moral ditutup dengan kegiatan kajian singkat tentang materi pentingnya belajar, dilanjutkan dengan sambutan dari masing-masing mahasiswa tim pengabdian, sambutan dari pembina TPQ, pembagian jilbab dan totebag bagi seluruh santri, dokumentasi, serta diakhiri dengan doa bersama. Program ini berhasil mengubah perilaku santri menjadi lebih baik dan berkarakter positif yang kini mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, santri mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri, pemahaman santri terkait materi pidato, ibadah, dan materi keislaman lainnya, serta menumbuhkan kreativitas dalam berkarya. Keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Pelangi Nusantara yang didukung oleh metode pembelajaran inovatif, sehingga santri lebih antusias mengikuti kegiatan.

¹⁴ Deni Purniawan and Heru Arif Pianto, "Menanamkan Pendidikan Agama Melalui Lomba Adzan Di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Di Dusun Sukoharjo Desa Widoro," *J-S-E: Journal of Social Empowerment* 4, no. 1 (2019): 391-94, <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/321>.

¹⁵ Irfatul Lailiyah, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri," in *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* ©, vol. 4, 2019, 457-64, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

Hal ini diperkuat dengan pendapat pembina TPQ, Ibu Yanti, yang menyampaikan:

“Program yang diberikan sangat inovatif. Santri semakin semangat untuk belajar di TPQ karena pembelajaran beragam. Sopan santun dan tata krama juga mulai diterapkan santri. Saya merasa terbantu sekali, sangat-sangat terima kasih.”

Kesimpulan

Program Golden Moral merupakan program yang berbentuk pengabdian masyarakat. Program ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan moral anak yang mana menggunakan acuan pada konsep golden habits, yaitu kebiasaan-kebiasaan baik yang diteladani dari Rasulullah SAW. Program ini terlaksana melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti sosialisasi program dan pendistribusian buku penunjang, pelatihan baca-tulis Al-Qur'an dan Iqro, serta penguatan keterampilan berbicara melalui pelatihan pidato. Selain itu, terdapat juga pojok literasi (poksi), edukasi ibadah (wudhu, tayamum, salat), game-literasi (garasi), serta ajang kreasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah perilaku santri menjadi lebih baik dan berkarakter positif. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Kedepannya program ini dapat menjadi acuan bagi pembina TPQ Pelangi Nusantara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran TPQ setelah kegiatan pengabdian ini berakhir. Program ini juga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan serupa di TPQ lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan kepada tim kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada pembina TPQ yakni Ibu Sugiyanti dan Ibu Iin yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Choiriyah, Choiriyah, Dwi Noviani, and Nabila Nabila. “Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.636>.
- Daroini, Sa'idatud, and Pambudi Handoyo. “Praktik Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Jombang.” *Paradigma* 3, no. 1 (2015): 1–8.
- Dwi Putranti, Honorata Ratnawati, Susintowati Susintowati, Janti Sugiyastuti, and Suparmi Suparmi. “Mengintegrasikan Eco Print Dan Eco Enzim: Produk Ramah Lingkungan Multi Fungsi Di Kampung Delik Sari, Semarang.” *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/perigel.v2i1.486>.
- Firman, Arham Junaidi, and Nur Hidayat. “Strengthening Character Education Based on

- Golden Habits at SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2020): 189–210. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1886>.
- Jannah, Shifaul, and Wisnu. “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015.” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/39832>.
- Jayanti, Indriyani Tri, Aji Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, and Mawardi Mawardi. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Yaqin Desa Jagoan.” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.
- Lailiyah, Irfatul. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri.” In *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* ©, 4:457–64, 2019. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.
- Merdekawaty Ana, and Fatmawati. “Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran.” *Pengembangan Masyarakat Lokal* 3, no. 2 (2020): 172–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jpml.v3i2.306>.
- Mita Rosadi, Mimi, Mia Mutmainah, Dede Imtihanudin, and Ratna Dewi. “Pelatihan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Pada Anak-Anak KP.Golat Desa Pangkalan.” *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.469>.
- Nagauleng, Andi M, Fadhlan Saini, Nur Halimah, Indah Wardaty Saud, and Jihan Fahira Songkaton. “Training of Reading the Quran and Basic English at TPA Darussalam Bailang Mosque.” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/nyiur.v1i1.372>.
- Purniawan, Deni, and Heru Arif Pianto. “Menanamkan Pendidikan Agama Melalui Lomba Adzan Di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Di Dusun Sukoharjo Desa Widoro.” *J-S-E: Journal of Social Empowerment* 4, no. 1 (2019): 391–94. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/321>.
- Rahmawati, Puji, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khairu Ummah.” In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro*, 264–70, 2023. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1523/0>.
- Saepuddin, and M. Zamhari. “Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Pada Materi Baca Tulis Al-Qur’an Dan Fikih Ibadah Di Batam Dan Tanjungpinang.” *Surya Abdimas* 5, no. 2 (2021): 140–49. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025>.

- Usiono, Usiono, Muhammad Irfan, Aida Zahara, Wiwik Winarti, Siti Arafah, and Wenti Nuhara. "Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3490-97. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30984/nyjur.v1i1.372>.
- Warmin, Muhidin, Nurwahidah, Siti Hikmah, Siti Hotimah, and Ulan Tarsih. "Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Tenaga Pendidik Dalam Memberikan Materi Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Dan Orang Dewasa Di Kecamatan Cigudeg." *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 02, no. 01 (2024): 12-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.94>.